

SOCIOEMOTIONAL EFFECT AND MORAL DEVELOPMENT ON LEARNING OUTCOMES OF INFORMATICS MANAGEMENT STUDENTS AMIK LAMAPPAPOLEONRO SOPPENG

Nurhadiah

Manajemen Informatika, AMIK Lamappapoleonro Soppeng
email: erka.ruangkreasi@gmail.com

Zul Fadli

Manajemen Informatika, AMIK Lamappapoleonro Soppeng
email: dhidottt@gmail.com

Ihsanulfu'ad Suwandi

Manajemen Informatika, AMIK Lamappapoleonro Soppeng
Email: ihsansuwandi@gmail.com

Abstract

This study aims to describe and influence sosioemosi and moral development of the students' learning achievement in information management Amik Lamappapoleonro. The study was ex-post facto nature of causality. Subjects in this study were students information management Amik Lamappapoleonro year 2019/2020 were taken using the Proportional stratified random sampling. Data were analyzed with descriptive statistics and path analysis (path anlysis). Research results show that: (1) Most of the students of information management in Amik Lamappapoleonro have: self-concept and category of being, self-esteem with the high category, with the category of high moral, cognitive learning achievement with low category, and affective with high category, (2) Moral students information management category is very high, (3) The cognitive learning achievement of information management students are in the medium category.

Keywords: *Sosioemosy, Moral Development, Learning Outcomes.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran sosioemosi, perkembangan moral, dan hasil belajar mahasiswa manajemen informatika Amik Lamappapoleonro. Jenis penelitian ini adalah ex-post facto yang bersifat kausalitas. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa manajemen informatika tahun ajaran 2019/2020 yang diambil dengan menggunakan Proporsional stratified random sampling. Data dianalisis dengan statistik deskriptif dan analisis jalur (path anlysis). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: (1) Sebagian besar mahasiswa manajemen informatika Amik Lamappapoleonro memiliki: konsep diri dengan kategori sedang, harga diri dengan kategori tinggi, moral dengan kategori tinggi, hasil belajar kognitif berada dalam kategori rendah, dan afektif berada dalam kategori tinggi, (2) Moral mahasiswa manajemen informatika berada pada kategori sangat tinggi, (3) Hasil belajar kognitif mahasiswa manajemen informatika berada pada kategori sedang.

Kata Kunci: *Sosioemosy, Perkembangan Moral, Hasil Belajar.*

1. PENDAHULUAN

Menghadapi era globalisasi, diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki pemikiran sistematis, logis, kreatif, dan kemampuan untuk bekerjasama agar mampu memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah dan kompetitif. SDM semacam ini lebih mungkin dihasilkan melalui pendidikan, terutama pendidikan formal atau sekolah.

Menurut (Suryabrata, 2012), bahwa ada 2 (dua) faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah faktor internal, dan faktor eksternal. Lebih jauh dijelaskan bahwa faktor internal meliputi faktor yang berasal dari dalam diri individu, yang terdiri dari faktor fisiologis dan faktor psikologis. Kemudian faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu, yang meliputi faktor sosial dan faktor nonsosial.

Penerimaan dan pengakuan diri tak lepas dari pengaruh konsep diri (*self concept*) dan harga diri (*self esteem*). Kedua hal ini merupakan suatu evaluasi diri terhadap kemampuan dan kemajuan perolehan suatu prestasi.

Konsep diri (*self concept*) dijabarkan ke dalam pengetahuan dan keyakinan individu mengenai dirinya, ide-ide, perasaan, sikap, dan harapannya (Suciati, 2016). Konsep diri terbentuk berdasarkan pengalaman antara interaksi dengan orang lain dengan cara menemukan apa yang orang lain pikirkan tentang diri sendiri merupakan arti dari konsep diri sesungguhnya. Jika individu memiliki konsep diri yang negatif, maka akan cenderung bersifat pesimis. Sehingga ia akan mudah menyerah dan merasa tidak mampu menyelesaikan masalah yang sedang

atau akan dihadapinya. Kemudian jika individu memiliki konsep diri positif, maka ia akan cenderung bersifat optimis. Sehingga ia tidak mudah menyerah dan merasa mampu menyelesaikan masalah yang sedang atau akan dihadapinya (Syam, 2012).

Selanjutnya adalah harga diri (*self esteem*) yang merupakan penilaian individu terhadap kehormatan diri, melalui sikap terhadap dirinya sendiri yang sifatnya implisit (Yudhawati & Haryanto, 2011).

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat diasumsikan bahwa sosioemosi yang terdiri atas konsep diri (*self concept*) dan harga diri (*self esteem*), serta perkembangan moral merupakan tiga variabel yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam hal ini adalah hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh sosioemosi dan perkembangan moral terhadap hasil belajar mahasiswa Manajemen Informatika AMIK Lamappapoleonro Soppeng.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan proses terjadinya perubahan tingkah laku seseorang dari tidak mengetahui sesuatu menjadi mengetahui sesuatu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. (Suciati, 2016). Beberapa perubahan yang dimaksud adalah perubahan pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti, dan sikap.

2.2 Perkembangan Sosioemosi

Dalam kehidupan manusia, terdapat sebuah proses yang disebut

proses berkembang. Sebuah perkembangan diidentifikasi dengan adanya perubahan pola pikir, perubahan biologis, kognitif, ataupun sosioemosional, yang telah dimulai sejak manusia lahir hingga kematian datang. (Santrock, 2011)

Adapun penjelasan dari (Ali & Asrori, 2011) bahwa perkembangan merupakan sebuah proses perubahan pada struktur biologis yang bersifat progresif dan mengakibatkan tercapainya suatu keahlian dan karakter yang baru. Kemudian menurut (Suciati, 2016) menjelaskan bahwa perkembangan merupakan suatu proses perubahan-perubahan adaptif yang terjadi secara berurutan dan dalam waktu yang relatif lama yang terjadi dan dialami oleh individu sejak ia lahir hingga pada kematian. Sejalan dengan pendapat tersebut, (Yudhawati & Haryanto, 2011) juga mengemukakan bahwa perkembangan dapat diartikan sebagai suatu proses berubahnya individu yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan pada diri individu sejak lahir hingga akhir hayatnya.

2.3 Konsep Diri

Menurut (Schunk, 2012) definisi konsep diri (*self concept*) adalah suatu penilaian yang dilakukan pada tahap evaluasi peserta didik mengenai kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan suatu tugas tertentu. Lebih lanjut, (Slavin, 2011) mengidentifikasi delapan aspek tentang konsep diri (*self concept*), yaitu (1) kompetensi sekolah, (2) kompetensi kerja, (3) kompetensi atletik, (4) penampilan fisik, (5) penerimaan sosial, (6) sahabat karib, (7) daya tarik, dan (8) tingkah laku.

2.4 Harga Diri

Harga diri menurut pemikiran (Schunk, 2012) adalah beberapa hal yang berkaitan dengan sikap, emosi, atau perasaan seseorang, dalam hal ini adalah peserta didik, mengenai dirinya sendiri dan atau evaluasi terhadap dirinya sendiri. Sejalan dengan pendapat tersebut (Desmita, 2011) juga mendefinisikan bahwa harga diri sebagai tahap evaluasi individu secara positif atau negatif yang dapat terlihat dari penghargaan yang ia berikan terhadap eksistensi dan keberadaan dirinya.

2.5 Moral

Moral adalah beberapa rangkaian nilai dari berbagai macam tingkah laku yang harus diikuti (Ali & Asrori, 2011). Lebih lanjut (Budiningsih, 2008) menjelaskan bahwa moral adalah segala macam hal yang berkaitan dengan larangan dan tindakan dalam ruang lingkup dilihat dari salah atau benarnya sesuatu. Kemudian (Santrock, 2011) juga menjelaskan bahwa moral adalah berbagai hal yang berkaitan dengan aturan dan konvensi dari interaksi sosial yang adil. Selain itu dia juga mendefinisikan bahwa perkembangan moral merupakan suatu perubahan penalaran, perasaan, dan juga perilaku mengenai suatu standar tentang benar atau salah.

3. METODE PENELITIAN

2.1 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* yang bersifat kausalitas. Penelitian ini dirancang untuk menerangkan adanya hubungan sebab akibat, dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya yaitu antara sosioemosi dan perkembangan moral terhadap hasil belajar mahasiswa

Manajemen Informatika AMIK
Lamappapoleonro Soppeng.

3.2 Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari variabel eksogen (sebab) dan variabel endogen (akibat). Variabel eksogen terdiri atas sosioemosi yang merupakan konsep diri dan harga diri, variabel endogen dalam penelitian ini adalah hasil belajar mahasiswa yang terdiri atas hasil belajar kognitif dan afektif, serta perkembangan moral yang bertindak sebagai variabel endogen perantara (intervening).

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Manajemen Informatika di AMIK Lamappapoleonro Soppeng. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Manajemen Informatik T.A 2019/2020.

3.4 Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan instrumen berupa tes dan non tes. Tes dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai hasil belajar kognitif mahasiswa, sedangkan non tes dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai konsep diri, harga diri, perkembangan moral, dan sikap mahasiswa.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Langkah-langkah dalam pengumpulan data dalam kegiatan penelitian ini adalah:

1. Melakukan eksplorasi kepustakaan yang mendukung variabel sebagai indikator pengumpul informasi.
2. Melakukan validasi instrumen terhadap hasil eksplorasi kepustakaan

yang dilakukan, sesuai dengan teknik validasi yang digunakan.

3. Melakukan pengumpulan data berdasarkan instrumen yang telah diperoleh, kemudian diterapkan pada sampel yang telah dipilih dalam kegiatan penelitian ini.
4. Melakukan pengumpulan data sebagaimana penggunaan instrumen dalam kegiatan penelitian ini.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah dengan cara mengumpulkan angket yang sebelumnya telah disebar yang berguna untuk mendukung dalam penunjukan hipotesis penelitian. Kemudian selanjutnya untuk melihat sejauh mana signifikan hipotesis yang dibuat dapat dibuktikan dengan cara mengolah data yang telah dikumpulkan menggunakan teknik analisis statistika dari penelitian kuantitatif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

a. Hasil kontribusi sub struktur 1

- 1) Kontribusi konsep diri (X1) yang secara langsung mempengaruhi perkembangan moral (Y1) sebesar $0,2722 = 0,074$ atau 7,4%
- 2) Kontribusi harga diri (X2) yang secara langsung mempengaruhi perkembangan moral (Y1) sebesar $0,1842 = 0,034$ atau 3,4%.
- 3) Kontribusi konsep diri (X1) dan harga diri (X2) secara simultan mempengaruhi perkembangan moral (Y1) sebesar $R^2_{square} = 0,135$ atau 13,5%. Sisanya sebesar 0,865 atau 86,5% dipengaruhi oleh proporsi yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

b. Hasil kontribusi sub struktur 2

1) Kontribusi langsung dan tidak langsung (melalui perkembangan moral (Y1) dan konsep diri (X1)) dan kontribusi total tentang kontribusi konsep diri (X1), harga diri (X2) terhadap hasil belajar kognitif matematika (Y2), diuraikan sebagai berikut:

- Kontribusi langsung variabel Konsep diri (X1) terhadap hasil belajar kognitif matematika (Y2) = $0,1282 = 0,016$ atau 1,6%
Kontribusi tidak langsung variabel Konsep diri (X1) terhadap hasil belajar kognitif matematika (Y2) melalui perkembangan moral (Y1) = $0,272 \times 0,166 = 0,045$ atau 4,5%.

Kontribusi total variabel Konsep diri (X1) terhadap hasil belajar kognitif matematika (Y2) = $0,016 + 0,045 = 0,061$ atau 6,1%.

- Kontribusi langsung variabel harga diri (X2) terhadap hasil belajar kognitif matematika (Y2) = $0,0652 = 0,004$ atau 0,4%.

Kontribusi tidak langsung variabel harga diri (X2) terhadap hasil belajar kognitif matematika (Y2) melalui perkembangan moral (Y1) = $0,184 \times 0,166 = 0,031$ atau 3,1%..

Kontribusi tidak langsung variabel harga diri (X2) terhadap hasil belajar kognitif matematika (Y2) melalui konsep diri (X1) = $0,270 \times 0,128 = 0,035$ atau 3,5%.

Kontribusi tidak langsung variabel harga diri (X2)

terhadap hasil belajar kognitif matematika (Y2) melalui konsep diri (X1) dan perkembangan moral (Y1) = $0,270 \times 0,128 \times 0,166 = 0,006$ atau 0,6%.

Kontribusi total variabel harga diri (X2) terhadap hasil belajar kognitif matematika (Y2) = $0,004 + 0,031 + 0,035 + 0,006 = 0,076$ atau 7,6%.

- 2) Kontribusi konsep diri (X1), harga diri (X2), dan perkembangan moral (Y1) secara simultan yang langsung mempengaruhi hasil belajar kognitif matematika (Y2) sebesar $R^2_{square} = 0,071 = 7,1\%$. Sisanya sebesar 0,929 atau 92,9% dipengaruhi oleh proporsi yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

c. Hasil kontribusi sub struktur 3

a. Kontribusi langsung dan tidak langsung (melalui perkembangan moral (Y1)) dan kontribusi total tentang kontribusi konsep diri (X1), harga diri (X2) terhadap hasil belajar afektif (Y3), diuraikan sebagai berikut:

- Kontribusi langsung variabel Konsep diri (X1) terhadap hasil belajar afektif (Y3) = $0,5012 = 0,251$ atau 25,1%.

Kontribusi tidak langsung variabel Konsep diri (X1) terhadap hasil belajar afektif (Y3) melalui perkembangan moral (Y1) = $0,272 \times 0,272 = 0,074$ atau 7,4%.

Kontribusi total variabel Konsep diri (X1) terhadap hasil belajar afektif (Y3) = $0,251 + 0,074 = 0,325$ atau 32,5%.

- Kontribusi langsung variabel harga diri (X2) terhadap hasil

- belajar afektif (Y3) = $-0,0132 = 2 \times 10^{-4}$ atau 0,02%
 Kontribusi tidak langsung variabel harga diri (X2) terhadap hasil belajar afektif (Y3) melalui perkembangan moral (Y1) = $0,184 \times 0,272 = 0,050$ atau 5%.

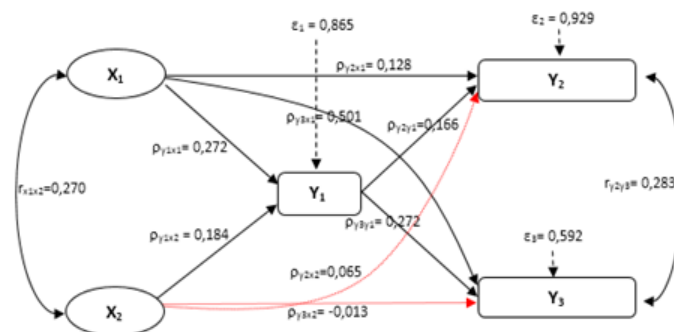
Kontribusi tidak langsung variabel harga diri (X2) terhadap hasil belajar afektif (Y3) melalui konsep diri (X1) = $0,270 \times 0,501 = 0,135$ atau 13,5%.

Kontribusi tidak langsung variabel harga diri (X2) terhadap hasil belajar afektif (Y3) melalui konsep diri (X1) dan perkembangan moral (Y1) = $0,270 \times 0,128 \times 0,272 = 0,009$ atau 0,9%.

Kontribusi total variabel harga diri (X2) terhadap hasil belajar afektif (Y3) = $2 \times 10^{-4} + 0,050 + 0,135 + 0,009 = 0,194$ atau 19,4%.

- Kontribusi konsep diri (X1), harga diri (X2), dan perkembangan moral (Y1) secara simultan yang langsung mempengaruhi hasil belajar afektif (Y3) sebesar $R^2_{square} = 0,408$ atau 40,8%. Sisanya sebesar 0,592 atau 59,2% dipengaruhi oleh proporsi yang tidak dijelaskan dalam penelitian.

Berdasarkan perhitungan hasil analisis jalur dengan menggunakan SPSS 20, maka diagram jalur untuk analisis jalur model dekomposisi, sebagai berikut:



Gambar 4.35 Paradigma hubungan antar variabel

Keterangan:
 ————— : Jalur yang signifikan
 ————— : Jalur yang tidak signifikan
 - - - - - : Jalur proporsi yang tidak dijelaskan

4.2 Pembahasan

a. Ada hubungan antara konsep diri (X1) dan harga diri (X2) pada perkembangan sosioemosi mahasiswa.

Telah diuraikan sebelumnya bahwa ada hubungan antara konsep diri (X1) dan harga diri (X2) pada perkembangan sosioemosi mahasiswa. Berdasarkan hasil pengujian yang memaparkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,270 antara variabel konsep diri dan variabel harga diri, dengan nilai $p < 0,001 < 0,05$. Jadi, hubungan kedua variabel adalah signifikan. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel konsep diri (X1) dan harga diri (X2) pada perkembangan sosioemosi siswa.

b. Konsep diri (X1) berpengaruh positif terhadap hasil belajar kognitif (Y2) mahasiswa.

Berdasarkan hasil analisis sub struktur 2, bahwa konsep diri (X1) berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif (Y2), dengan koefisien jalur 0,128 dan besarnya pengaruh langsung 0,016 atau 1,6%, dengan nilai $p = 0,021 < 0,05$. Walaupun besarnya pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar kognitif tidak terlalu besar, namun hal ini

membuktikan bahwa konsep diri memberikan sumbangan terhadap hasil belajar kognitif sebesar 1,6%.

Hasil sumbangan efektif variabel konsep diri (X1) terhadap hasil belajar kognitif (Y2). Sesuai dengan penelitian Philip R Yates pada tahun 1975 dalam (Yates, 2018) dengan judul "Relationship between Self-Concept and Academic Achievement among Gifted Elementary School Students". Hasil yang diperoleh yaitu adanya hubungan positif yang signifikan ditemukan berada diantara nilai konsep diri dan rata-rata pencapaian akademik untuk total sampel, jenis kelamin perempuan, dan prestasi perempuan. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Leonard dan Supardi U.S. (Leonard & Supardi, 2010) pada tahun 2010 dengan judul "Pengaruh Konsep Diri, Sikap Siswa pada Matematika, dan Kecemasan Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika" memberikan hasil penelitian bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara konsep diri siswa terhadap hasil belajar matematika, dengan besar koefisien jalur adalah 0,07 atau 7%.

c. Konsep diri (X1) berpengaruh positif terhadap hasil belajar kognitif (Y2) mahasiswa melalui perkembangan moral (Y1).

Berdasarkan hasil pengujian berdasarkan SPSS 20, bahwa konsep diri (X1) berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif (Y2) mahasiswa melalui perkembangan moral (Y1), dengan besarnya pengaruh tidak langsung atau koefisien jalur konsep diri terhadap hasil belajar kognitif melalui perkembangan moral sebesar 0,045 atau 4,5%. Walaupun besarnya pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar kognitif melalui perkembangan moral tidak

terlalu besar, namun hal ini membuktikan bahwa konsep diri memberikan sumbangan atau pengaruh terhadap hasil belajar kognitif melalui perkembangan moral sebesar 4,5%. Selain pengaruh tidak langsung konsep diri terhadap hasil belajar kognitif melalui perkembangan moral, ada pengaruh total konsep diri terhadap hasil belajar kognitif sebesar 0,061. Artinya konsep diri memberikan sumbangan atau pengaruh secara keseluruhan (baik secara langsung maupun tidak langsung) terhadap hasil belajar kognitif sebesar 6,1%.

Hasil sumbangan efektif variabel konsep diri (X1) terhadap hasil belajar kognitif (Y2) melalui perkembangan moral (Y1) sejalan dengan Nylor (Desmita, 2011:171) mengemukakan bahwa banyak penelitian yang membuktikan bahwa hubungan positif yang kuat antara konsep diri (self concept) dengan hasil belajar kognitif di sekolah. Peserta didik yang memiliki konsep diri (self concept) positif menunjukkan prestasi yang baik di sekolah serta memperlihatkan hubungan antarpribadi yang positif pula. Ini berarti, peserta didik yang mempunyai konsep diri yang baik dan ditunjang dengan moral yang baik akan memberikan prestasi yang baik. Dengan kata lain, peserta didik dengan konsep diri yang tinggi mampu meyakinkan dirinya untuk menjadi pribadi yang baik, mampu membangkitkan dan mengendalikan emosinya dengan baik, menumbuhkan rasa kepercayaan diri yang baik, mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi, serta dapat menjadi seorang pribadi yang diinginkannya. Sehingga itu, konsep diri yang baik serta moral yang baik akan menghasilkan suatu pribadi yang mampu

menyelesaikan masalah dan memperoleh hasil belajar yang baik.

d. Konsep diri (X1) berpengaruh positif terhadap hasil belajar afektif (Y3) melalui perkembangan moral (Y1).

Berdasarkan hasil pengujian berdasarkan SPSS 20, bahwa konsep diri (X1) berpengaruh terhadap hasil belajar afektif (Y3) mahasiswa melalui perkembangan moral (Y1), dengan besarnya pengaruh tidak langsung atau koefisien jalur konsep diri terhadap hasil belajar afektif melalui perkembangan moral sebesar 0,074 atau 7,4%. Walaupun besarnya pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar afektif melalui perkembangan moral tidak terlalu besar, namun hal ini membuktikan bahwa konsep diri memberikan sumbangan atau pengaruh terhadap hasil belajar afektif melalui perkembangan moral sebesar 7,4%.

Selain pengaruh tidak langsung konsep diri terhadap hasil belajar afektif yang melalui perkembangan moral, ada pengaruh total konsep diri terhadap hasil belajar afektif sebesar 0,325. Artinya konsep diri memberikan sumbangan atau pengaruh secara keseluruhan (baik secara langsung maupun tidak langsung) terhadap hasil belajar afektif sebesar 32,5%.

Hasil sumbangan efektif variabel konsep diri (X1) terhadap hasil belajar afektif (Y3) melalui perkembangan moral (Y1) sejalan dengan (Syam, 2012) bahwa konsep diri terbentuk melalui proses belajar, yang mana lingkungan dan pengalaman ikut berperan dalam pembentukan konsep diri. Peserta didik yang mempunyai konsep diri positif, akan memberikan sikap yang baik dan positif dan berkeyakinan yang positif

sehingga berdampak kepada hasil belajar, dan perilaku sosial yang baik.

Ini berarti, peserta didik yang mempunyai konsep diri yang baik dan ditunjang dengan moral yang baik akan memberikan suatu hasil yang baik. Dengan kata lain, peserta didik dengan konsep diri yang tinggi mampu meyakinkan dirinya untuk menjadi pribadi yang baik, karena mampu membangkitkan dan mengendalikan emosinya dengan baik, menumbuhkan rasa kepercayaan diri yang baik, mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi, serta dapat menjadi seorang pribadi yang diinginkannya. Sehingga itu, konsep diri yang baik serta moral yang baik akan menghasilkan suatu pribadi yang memiliki perilaku sosial yang baik dan memperoleh hasil belajar yang baik.

5. PENUTUP

Sebagian besar mahasiswa manajemen informatika Amik Lamappapoleonro memiliki konsep diri (KD) berada dalam kategori sedang, harga diri (HD) berada dalam kategori tinggi, perkembangan moral (PM) berada dalam kategori tinggi, hasil belajar kognitif berada dalam kategori rendah, dan hasil belajar afektif dalam hal ini berupa sikap terhadap manajemen informatika berada pada kategori tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ali, M., & Asrori, M. (2011). *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Bumi Aksara.
- Budiningsih, C. A. (2008). *Pembelajaran Moral*. PT. Rineka.
- Desmita. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik: Panduan Bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP dan SMA*. Remaja Rosdakarya.

- Leonard, & Supardi, U. (2010). *Pengaruh Konsep Diri, Sikap Siswa Pada Matematika, dan Kecemasan Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Cakrawala Pendidikan.
- Santrock, J. W. (2011). *Perkembangan Anak*. Airlangga.
- Schunk, D. H. (2012). *Learning Tehories: An Educational Perspective*. Pearson Education.
- Slavin, R. E. (2011). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik*. Indeks.
- Suciati, I. (2016). *Pengaruh Sosioemosi dan Perkembangan Moral Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMAN di Kota Palu*.
- Suryabrata, S. (2012). *Metodologi Penelitian*. Rajawali Pers.
- Syam, N. W. (2012). *Psikologi Sosial Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*. Rekatama Media.
- Yates, P. R. (2018). *Relationship Between Self-Concept and Academic Achievement Amog Gifted elementary School Students*. Franklin Classics.
- Yudhawati, & Haryanto. (2011). *Teori-Teori Dasar Psikologi Pendidikan*. Prestasi Pustaka.